

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil pembahasan yang telah dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uraian berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas pada *Current Ratio*, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk. periode 2022-2024 mengalami fluktuasi pada kinerja keuangannya. Dimana pada tahun 2023 menjadikan nilai rasio tertinggi sebesar 170,40% yang disebabkan oleh lebih besar peningkatan aset lancar daripada utang lancarnya. Nilai rata-rata *Current Ratio* periode 2022-2024 sebesar 165,88% yang menandakan bahwa nilai rasio ini berada diatas standar industri yang diatur Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan minimum nilai rasio sebesar 100%. Hal ini menjadikan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sangat baik. Namun jika dinilai berdasarkan rata-rata industri asuransi, kinerja keuangan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk. periode 2022-2024 masih dibawah mayoritas industri asuransi yang menjadikan hasil kinerja dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut bukan berarti hasil analisis kinerja PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk. tidak sehat dalam pengelolaan asetnya, namun dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan beban yang besar pada pembayaran klaim (neto) sebesar 7,33% pada tahun 2024 (YoY).
2. Analisis rasio solvabilitas (RBC) PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk. periode 2022-2024 dalam kondisi sangat baik. Karena rata-rata nilai rasio solvabilitas (RBC) PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk. sebesar 477,49% yang jauh berada diatas standar minimum yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan minimum nilai rasio 120%. Rasio slvabilitas (RBC) PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk. juga berada diatas rata-rata industri asuransi sebesar 427,24% yang menandakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjamin seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban saat ini maupun kewajiban berkelanjutan.

3. Analisis rasio profitabilitas ini menggunakan proksi *Return on Asset Ratio (ROA)* dan *Return on Equity Ratio (ROE)*. Kinerja perusahaan dikategorikan sehat dengan hasil perhitungan dengan proksi *Return on Asset Ratio (ROA)* yang dinilai dari rata-rata industri asuransi dalam 3 tahun terakhir periode 2022-2024. Hal tersebut dipengaruhi adanya pendapatan laba bersih yang diciptakan perusahaan maksimal diatas mayoritas industri asuransi. Sedangkan dengan penggunaan *Return on Equity Ratio (ROE)*, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk. periode 2022-2024 menunjukkan hasil analisis yang serupa dengan kondisi sehat berdasarkan rata-rata industri asuransi yang ada. Penyebab hal tersebut didasari oleh laba bersih yang dihasilkan maksimal dari setiap dana yang diinvestasikan pada ekuitas modal pemilik.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, tentunya penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terkait data penulisan, dokumen pendukung, dan akses referensi yang menjadikan hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan karakteristik dan tidak dapat diterapkan di entitas lain. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk. dan pihak regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berikut adalah saran yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca maupun analis keuangan, antara lain :

1. Penelitian ini menyarankan bagi perusahaan dengan adanya data *Current Ratio*, rasio solvabilitas (RBC), *Return on Asset Ratio (ROA)*, dan *Return on Equity Ratio (ROE)* agar dapat terus diperhatikan dan dievaluasi dengan strategi yang cermat dan benar dalam pengelolaan kinerja perusahaan, dikarenakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas (RBC), dan rasio profitabilitas merupakan rasio yang berperan penting bagi perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan didalam kegiatan usahanya yang saling berkaitan.
2. Mempertahankan kinerja keuangan perusahaan yang sudah membaik seperti di tahun 2023. Dengan menjaga kinerja keuangan secara efektif, hal tersebut dapat membuat perusahaan sanggup menjamin seluruh kewajiban di masa depan dan terhindar dari risiko likuid.

3. Penelitian ini menyarankan bagi pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar dapat meningkatkan transparansi dan keterbukaan data keuangan industri asuransi secara berkala, sehingga dapat mendukung proses analisis dan penelitian yang lebih mendalam baik oleh akademisi, investor, maupun masyarakat. Selain itu, pengembangan sistem pelaporan yang lebih berintegritas dan berbasis digital dapat mempercepat proses pemantauan dan mitigasi risiko secara lebih efektif di sektor perasuransian.